

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Desain atau rancangan penelitian adalah salah satu bagian yang sangat krusial dalam pelaksanaan sebuah penelitian. O Sullivan, Rassel, Maureen, dan Taliaferro (2017) menyatakan bahwa semua peneliti harus memulai penelitian mereka dengan perencanaan yang matang dan penekanan pada tujuan penelitian. Mereka mendefinisikan desain penelitian sebagai rencana yang membimbing peneliti dalam mengambil keputusan-keputusan atas kapan dan seberapa sering peneliti memperoleh data, apa data yang diperoleh, dari manakah data diperoleh, bagaimana proses pengumpulan data tersebut, dan bagaimana peneliti melakukan proses analisa terhadap hasilnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena data yang didapatkan sebagai hasil dari penelitian ini merupakan data-data statistik yang ditampilkan menggunakan tabel, grafik, maupun kurva yang harus dideskripsikan dengan jelas kepada pembaca seperti yang diungkapkan oleh McCombes (2019) bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah populasi, situasi, maupun fenomena secara akurat dan sistematis. Metode deskriptif dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai apa, kapan, dimana, dan bagaimana, tetapi tidak bisa menjawab

pertanyaan mengapa, karena untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik, frekuensi, tren, korelasi, dan kategori dari topik yang ditelitinya.

Adapun pendekatan kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan pada sebuah populasi dan sampel yang sudah ditetapkan menggunakan beberapa instrumen penelitian dalam proses pengumpulan datanya, sehingga menghasilkan data-data yang bersifat kuantitatif atau berbentuk statistik seperti yang dikemukakan oleh Boeren (2017) bahwa penelitian kuantitatif mengacu pada data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya seperti kuesioner dan eksperimen yang dilakukan menggunakan analisis statistik dalam pengolahan datanya. Selain itu, Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode kuantitatif umumnya digunakan dalam proses penelitian pada satu populasi atau sampel tertentu yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan datanya; untuk menjabarkan datanya yang memiliki sifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk memastikan apakah hipotesis yang ditentukan peneliti sebelumnya sudah benar atau belum. Hal tersebut dikemukakan Sugiyono (2015) dengan menggunakan landasan filsafat *positivism* yang cakupannya dapat dibuktikan secara empirik (nyata) oleh panca indera (dapat dilihat, diraba, didengar, dan dirasakan) didukung dengan pencarian fakta-fakta dan fenomena yang terjadi secara objektif.

## **B. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, obyek yang digunakan adalah profil wisatawan Tiongkok di Kabupaten Badung, Bali. Berdasarkan definisi yang dipaparkan oleh Arikunto (2010), obyek penelitian adalah sebuah variabel dalam penelitian yang merupakan sebuah inti dari problematika atau masalah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka segmentasi wisatawan, yaitu segmentasi *demographic, geographic, psychographic, behavioral, dan product-related* yang dimiliki oleh wisatawan Tiongkok yang pernah berkunjung ke Kabupaten Badung, Bali yang digunakan peneliti sebagai variabel yang diteliti.

Arikunto (2010) juga berpendapat, dalam sebuah penelitian terdapat subjek penelitian yang memiliki pengertian sebagai suatu benda, hal, orang, maupun tempat yang menjadi sumber pencarian data dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan Tiongkok yang pernah berwisata ke Kabupaten Badung, Bali.

## **C. Populasi dan Sampling**

### 1. Populasi

Populasi seperti diutarakan oleh Hanlon dan Larget (2011) adalah semua individu dan unit yang diteliti. Banerjee dan Chaudhury (2010) menyatakan bahwa populasi dalam sebuah penelitian tidak hanya mencakup orang saja, melainkan dapat mencakup hal lain seperti populasi ketinggian, berat, *Body Mass Index* (BMI), level hemoglobin, kejadian-kejadian, hasil-hasil, selama populasi tersebut dapat ditentukan dengan pengecualian-kecualian tertentu. Dalam memilih sebuah populasi dalam penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian dapat menentukan populasi yang

tepat untuk diteliti yang mencakup lokasi dan pembatasan atas sekelompok umur, jenis kelamin, maupun pekerjaan.

Pada penelitian ini, jumlah populasi yang diteliti tidak dapat ditentukan secara tepat, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengambilan populasi yang tidak terbatas (*infinite population*) untuk wisatawan Tiongkok yang pernah berkunjung ke Kabupaten Badung, Bali.

## 2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel merupakan sekelompok orang maupun objek yang dikumpulkan atau dipilih dari sebuah populasi menggunakan pembatasan atau klasifikasi tertentu (Peck, Olsen, dan Devore, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik perolehan sampel tipe non-probabilitas berupa *sampling kuota* (*quota sampling*). Yin (2003) mengatakan bahwa *sampling non-probabilitas* umumnya meneliti sampel-sampel kecil dan ditujukan untuk meneliti fenomena di kehidupan nyata, bukan untuk membuat kesimpulan statistik yang berhubungan dengan populasi yang lebih luas. Sampel dalam *sampling non-probabilitas* tidak harus merupakan *representative* dari suatu topik, tetapi peneliti harus mempunyai landasan yang jelas dalam memilih kasus dan individu yang dijadikan sampel penelitian.

Sedangkan *sampling kuota* menurut Davis dan Cosenza (2005) merupakan teknik *sampling non-random*, dimana responden dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga sampel keseluruhan akan memiliki distribusi sifat dan karakteristik yang serupa dengan populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan segmentasi demografis yang dimiliki wisatawan Tiongkok menurut

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosyidi (2018) sebagai penentu karakteristik sampling penelitian ini. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tabel Comery dan Lee (2013) sebagai acuan, dimana dengan jumlah 26 pertanyaan penelitian, peneliti harus mengumpulkan sampel sejumlah minimal 250 responden. Setelah penelitian dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan sampel sebanyak 255 responden.

**TABEL 2**  
***SAMPLE SIZE FOR FACTOR ANALYSIS***

<b>APPROPRIATE SAMPLE SIZE</b>	
<b>NUMBER OF ITEMS</b>	<b>SAMPLE SIZE</b>
10	200
25	250
90	400
500	700-1000

Sumber: Comery dan Lee (2013)

Jumlah tersebut dapat mencerminkan kualitas penelitian yang cukup baik (*fair*) menurut tabel yang dikemukakan oleh Comery dan Lee (2013).

**TABEL 3**  
***SAMPLE SIZE CLASSIFICATION***

<b>SAMPLE SIZE</b>	<b>QUALITY</b>
50	Very Poor
100	Poor
200	Fair
300	Good
500	Very Good
1000	Excellent

Sumber: Comery dan Lee (2013)

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Di dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti harus menggunakan teknik yang dilengkapi dengan alat pengumpulan data yang dapat membantu peneliti dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai suatu langkah untuk memenuhi maksud atau tujuan utama dari diadakannya sebuah penelitian, yaitu untuk mendapatkan data-data terkait topik yang sedang dibahas oleh peneliti. Hasan (2002) menyatakan bahwa proses pengumpulan data adalah sebuah proses pencatatan berbagai kejadian, keterangan, hal-hal, maupun sifat dari sebagian atau seluruh bagian populasi yang mendukung sebuah penelitian. Umumnya, dalam sebuah penelitian, terdapat dua metode pengumpulan data yang sering digunakan, yaitu studi lapangan dan studi pustaka (Widodo, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik dan alat pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Penyebaran Kuesioner**

Menurut McLeod (2018), kuesioner merupakan sebuah instrumen penelitian yang berisi berbagai pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner merupakan alat yang sesuai untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar dan tidak membutuhkan kehadiran peneliti dalam pengumpulan datanya sehingga alat ini merupakan alat yang murah, cepat, dan efisien.

Dalam penelitian ini, peneliti mendistribusikan kuesioner kepada wisatawan Tiongkok yang pernah mengunjungi Kabupaten Badung, Bali

menggunakan kuesioner berbentuk formulir online. Kuesioner tersebut dibuat demi mendapatkan pengetahuan maupun informasi mengenai profil wisatawan Tiongkok yang berwisata ke Kabupaten Badung, Bali dengan meneliti aspek-aspek *demographic, geographic, psychographic, behavior,* dan *product-related*.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya-jawab kepada seorang atau lebih narasumber untuk memperoleh informasi atau data (Widodo, 2017). Wawancara sesuai pendapat Setyadi dalam Gunawan (2013) merupakan sebuah percakapan yang mengarah kepada suatu topik atau masalah tertentu yang dilakukan dengan proses tanya-jawab secara verbal yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih.

Dalam penelitian ini, wawancara diperlukan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang paham akan topik penelitian ini seperti pengelola Biro Perjalanan Wisata, pengelola atraksi wisata di Kabupaten Badung, Bali, *tour guide*, dan *tour leader* berbahasa Mandarin yang biasa memimpin perjalanan wisatawan Tiongkok dalam berwisata di Kabupaten Badung, Bali. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstructured interviews*) dimana sebuah wawancara tidak terpaku pada batasan-batasan pertanyaan. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan pedoman atau landasan wawancara, melainkan menggunakan sebuah tema wawancara, dalam hal ini tema wawancara yang peneliti

gunakan adalah mengenai profil wisatawan Tiongkok yang mengunjungi Kabupaten Badung, Bali.

### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Bowen (2009) adalah sebuah prosedur sistematis dalam meninjau atau mengevaluasi sebuah dokumen, baik dokumen cetak maupun dokumen elektronik. Dokumen yang ditinjau dan dievaluasi dapat ditemukan di perpustakaan, koran, dokumen sejarah, dokumen institusi, dan tempat-tempat lainnya.

Seperti metode lainnya dalam penelitian ini, studi pustaka mengharuskan peneliti untuk memeriksa dan menginterpretasikan data-data temuan sehingga arti dari data temuan tersebut dapat dimengerti dengan jelas dan dapat mengembangkan pengetahuan empiris dari peneliti (Corbin dan Strauss, 2008).

Peneliti menggunakan studi kepustakaan sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara teoritis dan sistematis melalui buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang memiliki topik terkait dengan penelitian ini.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel adalah sebuah proses penentuan topik atau hal yang dibahas dan diteliti dalam sebuah penelitian yang berdampak pada adanya variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menjabarkan cara-cara dan langkah-langkah tertentu yang diterapkan peneliti dalam melakukan penelitian dan menjalankan penelitian sesuai topik yang ada,

sehingga memudahkan peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan cara maupun langkah yang sama, bahkan dapat melanjutkan dan memperluas cara pengukuran topik yang lebih baik dari peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2014). Sejalan dengan pengertian tersebut, Nazir (2003) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah sebuah arti yang diambil dari satu atau beberapa variabel atau topik dengan menyediakan pengertian, membuat penjelasan spesifik dalam sebuah kegiatan, atau menyediakan operasional variabel yang diperlukan dalam pengukuran sebuah topik atau variabel.

Tujuan dari sebuah operasional variabel adalah demi memperjelas pengertian variabel yang ada dalam penelitian ke dalam sebuah konsep, dimensi, indikator, maupun pengukuran yang diurutkan demi mendapatkan nilai dari variabel lainnya. Tujuan lain dari penyusunan sebuah operasional variabel adalah demi mempermudah pembaca dalam memahami sebuah konsep dan menjauhkan adanya perbedaan pendapat atau pemikiran dalam penelitian ini. Variabel dan dimensi yang dipakai kali ini adalah:

#### 1. Variabel Segmentasi Pasar

Variabel segmentasi pasar (*market segment*) yang digunakan dalam penelitian ini mengarah ke sebuah kelompok yang mempunyai lebih dari satu sifat yang serupa sehingga berdampak pada kebutuhan dan keinginan akan sebuah barang yang sama. Dalam hal ini, kelompok yang dimaksud adalah wisatawan Tiongkok yang pernah datang ke Kabupaten Badung, Bali.

#### 2. Dimensi Segmentasi Pasar

Dalam penelitian ini, segmentasi pasar dapat diteliti menggunakan beberapa dimensi, yaitu: *demographic segmentation* yang akan membahas

mengenai jumlah keluarga, status pernikahan, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, maupun pendapatan wisatawan Tiongkok; *geographic segmentation* yang akan membahas mengenai asal daerah dan iklim daerah asal wisatawan; *psychographic segmentation* yang akan membahas mengenai hobi, motivasi, dan tujuan wisatawan Tiongkok dalam mengunjungi Kabupaten Badung, Bali; *behavioral segmentation* yang akan membahas mengenai preferensi pengaturan wisata, lama tinggal, pengeluaran, mode transportasi, pilihan akomodasi, dan sumber informasi tour yang diminati wisatawan; dan *product-related segmentation* yang akan membahas mengenai tipe tour, tipe paket tour, rentang harga, dan tipe *travel agency* yang diminati oleh wisatawan Tiongkok.

Di bawah ini adalah matriks operasional variabel (MOV) yang digunakan dalam penelitian ini:

**TABEL 4**  
**MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL (MOV)**

Grand Theory	Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Nomor Kuesioner
<p><b>Camilleri (2018)</b> menyatakan dalam penentuan segmentasi pasar, terdapat 5 variabel yang dapat digunakan, yaitu: <i>demographic segmentation</i> yang membagi pasar menjadi kelompok yang dapat diidentifikasi dari fisiknya dan data aktual yang dapat diperoleh seperti umur, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, status pernikahan, jumlah keluarga, ras, agama, dan kebangsaan; <i>geographic segmentation</i> membagi pasar menjadi kelompok berdasarkan asal daerah atau wilayahnya seperti iklim, cuaca, sumber daya alam, kepadatan penduduk, dan lain-lain; <i>psychographic segmentation</i> membagi pasar menjadi kelompok berdasarkan karakteristik, nilai-nilai, motivasi, hobi, dan gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang; <i>behavioral segmentation</i> membagi pasar menjadi kelompok berdasarkan kebiasaan membeli barang seseorang; dan <i>product-related segmentation</i> yang membagi pasar menjadi kelompok berdasarkan produk yang akan dijualnya.</p>	<p>Segmentasi pasar atau <i>market segment</i> seperti dikemukakan oleh <b>Lamb, Hair, dan McDaniel (2018:136)</b> memiliki definisi sebagai sebuah kelompok orang atau organisasi yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama sehingga menyebabkan mereka memiliki kebutuhan produk yang mirip.</p>	<p><i>Demographic Segmentation</i></p>	Umur	Kuesioner	A1
			Jenis Kelamin		A2
			Status Pernikahan		A3
			Pendidikan Terakhir		A4
			Pekerjaan		A5
			Pendapatan per Bulan		A6
		<p><i>Geographic Segmentation</i></p>	Asal Daerah	Kuesioner	B1
			Iklim		B2
		<p><i>Psychographic Segmentation</i></p>	Hobi	Kuesioner, Wawancara	C1
			Motivasi Wisata		C2
			Tujuan Wisata		C3
		<p><i>Behavioral Segmentation</i></p>	Jumlah Kunjungan	Kuesioner, Wawancara	D1
			Keinginan untuk Berkunjung Kembali		D2
			Waktu Berkunjung		D3
			Lama Tinggal		D4
			Pengeluaran		D5
			Metode Pembayaran		D6
			Pengaturan Wisata		D7
			Jenis Wisata		D8
			Mode Transportasi		D9
			Pilihan Akomodasi		D10
Sumber Informasi Wisata	D11				
<p><i>Product-Related Segmentation</i></p>	Tipe Tour Berdasarkan Jumlah Wisatawan	Kuesioner, Wawancara	E1		
	Tipe Tour Berdasarkan Tujuan Perjalanan		E2		
	Tipe Tour Berdasarkan Kelas/ Tarif		E3		
	Tipe Tour Berdasarkan Minat		E4		

Sumber: Camilleri (2018) dan Lamb, Hair, dan McDaniel (2018: 136)

## **F. Analisis Data**

### 1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah satu kegiatan yang harus dilakukan setelah data dari semua responden dan *source* lainnya sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis statistik deskriptif untuk mengolah data yang sudah didapatkan. Analisis statistik deskriptif pengertiannya ialah statistik yang digunakan dalam proses analisa data dengan cara dengan menjabarkan deskripsi atau membuat sebuah gambaran mengenai data yang sudah didapatkan secara apa adanya tanpa ada tujuan untuk membentuk sebuah hasil yang berlaku untuk khalayak luas atau yang dikenal dengan sebutan generalisasi (Sugiyono, 2009). Karakteristik dari analisis statistik deskriptif adalah pemaparan datanya ditampilkan menggunakan skor paling rendah, skor paling tinggi, rentang, rata-rata, data terbanyak, standar deviasi dan varian, juga nilai tengahnya. Hal-hal tersebut dilengkapi dengan tabel yang berisi penyebaran frekuensi beserta histogramnya (Widodo, 2017).

Skala untuk mengukur yang dipakai peneliti dalam menyebarkan kuesioner adalah skala angka atau skala nominal. Junaidi (2015) memaparkan bahwa skala angka atau skala nominal adalah skala yang digunakan sebagai pembeda objek, kelompok, maupun perseorangan dalam bentuk kategori. Skala tersebut digunakan untuk membedakan kategori berdasarkan macam atau jenisnya, bukan berdasarkan tingkatan atau level dari setiap kategorinya (Sugiarto, 2006).

## 2. Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program manual, yaitu Microsoft Excel dan sebuah *software* komputer yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) sebagai alat untuk menganalisa data yang didapatkan dari hasil penelitian.

## 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penyusunan dan penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian, maka kesungguhan responden atau sampel sangatlah penting dalam menjawab keseluruhan pertanyaan yang sudah disusun dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sebelum pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut ditanyakan kepada responden penelitian, diperlukan sebuah uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan, menguji, dan melihat kelayakan pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian (Agustin, 2018).

Uji validitas didefinisikan sebagai sejauh mana suatu instrumen dalam penelitian sanggup untuk mengukur atau menjawab hal-hal yang ingin diukur atau dijawab dalam sebuah penelitian (Blumberg, Cooper, dan Schindler, 2014). Uji validitas yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk dilakukan oleh ahli yang familiar dengan konstruk yang sedang dibahas sehingga validitas dapat dinilai oleh ahli-ahli tersebut (Kane, 2013). Para ahli dapat memeriksa setiap pertanyaan dan memutuskan secara spesifik apakah pertanyaan tersebut tepat untuk mengukur konstruk yang ada. Jadi, secara umum validitas kosntrak

dapat didefinisikan sebagai proses validasi dan interpretasi dari sebuah konstruk yang ditunjukkan oleh nilai uji validasi dan dapat digunakan untuk memperbaiki teori dan membuat prediksi akan hasil penelitian dalam berbagai situasi dan kondisi (DeVellis, 2016). Kesuksesan dari sebuah validitas konstruk diukur dengan menanyakan tingkat persetujuan ahli menggunakan sebuah kuesioner berskala nominal dengan skala 2 = setuju dan 1 = tidak setuju atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian (Napitupulu, 2014).

Uji reliabilitas mengarah pada sebuah pengukuran pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menghasilkan hasil yang konsisten dengan nilai yang setara (Blumberg, Cooper, dan Schindler, 2014). Uji reliabilitas mengukur ketepatan, konsistensi, pengulangan, dan kepercayaan dari suatu penelitian (Chakrabarty, 2013). Dalam sebuah penelitian kuantitatif, penelitian dikatakan terpercaya atau reliabel jika telah didapatkan hasil yang konsisten dari situasi yang sama, namun dalam situasi yang berbeda (Twycross dan Shields, 2004).

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu *test-retest reliability* dan *parallel-form reliability*. *Parallel-form reliability* dapat diwakili menggunakan dua format utama, yaitu *inter-item* atau *inter-rater consistency* dan *split-half reliability* (Mohajan, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian reliabilitas menggunakan reliabilitas *inter-rater*, dimana pengujian ini dilakukan dengan melihat sejauh mana informasi atau data yang dikumpulkan, dikumpulkan menggunakan cara yang konsisten (Keyton, dkk., 2004). Reliabilitas *inter-rater* membentuk sebuah ketetapan

dalam kesetaraan peringkat yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian saat digunakan oleh berbagai pengamat yang berbeda. Tingkat reliabilitas sebuah penelitian dapat dilihat dari hubungan skor dari dua atau lebih penilai (*rater*) atau dapat dilihat dari koefisien persetujuan dari penilaian yang diberikan oleh *rater* tersebut.

Uji reliabilitas *inter-rater* bermanfaat untuk membandingkan hasil dan melihat tingkat konsistensi yang dihasilkan oleh dua ahli (*inter-rater agreement*) mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sedang dibahas (Napitupulu, 2014), dalam hal ini yaitu pertanyaan yang dapat membentuk sebuah profil wisatawan Tiongkok di Kabupaten Badung, Bali. Uji reliabilitas *inter-rater* dilakukan dengan mengukur koefisien Kappa menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) yang dengan rumus:

$$\text{Kappa} = \frac{p - e(K)}{1 - e(K)} \quad (1)$$

Dimana  $p = \frac{(A+D)}{N}$  dan  $e(K)$  didefinisikan sebagai:

$$e(K) = \frac{A_1 B_1}{N B} + \frac{A_2 B_2}{N N} \quad (2)$$

A1, A2, B1, B2, dan N (total pertanyaan) dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL 5**  
**DISTRIBUSI SUBYEK BERDASARKAN RATER DAN KATEGORI**

RATER 1	RATER 2		TOTAL
	1	2	
1	A	B	<b>B1 = A + B</b>
2	C	D	<b>B2 = C + D</b>
TOTAL	<b>A1 = A + C</b>	<b>A2 = B + D</b>	N

Sumber: Napitupulu (2014)

Menurut Napitupulu (2014), nilai Kappa dapat dinilai berdasarkan indeksinya dalam tabel berikut:

**TABEL 6**  
**INTERPRETASI KAPPA**

INDEKS KAPPA	AGREEMENT
< 0.40	BAD
0.40 - 0.60	FAIR
0.60 - 0.75	GOOD
> 0.75	EXCELLENT

Sumber: Napitupulu (2014)

Pada penelitian ini, uji validitas diberikan kepada dua orang dosen Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung yang menguasai kontrak dari penelitian ini. Uji validitas menggunakan teknik *inter-rater* ini menghasilkan 26 pertanyaan penelitian yang dianggap konsisten oleh kedua rater dan 3 pertanyaan penelitian yang dianggap tidak konsisten atau tidak disetujui oleh kedua rater. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada dua orang *rater*:

**TABEL 7**  
**RATER 1 \* RATER 2 CROSSTABULATION**

		RATER 2		TOTAL
		1	2	
RATER 1	1	3	2	5
	2	0	24	24
TOTAL		3	26	29

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

Sedangkan uji reliabilitas *inter-rater* penelitian ini dilakukan peneliti menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* untuk menghitung koefisien Kappa dengan tingkat realibilitas antar rater

(Kappa) sebesar 0,713 menggunakan data dari uji validitas yang sudah didapatkan dari kedua rater dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 6 mengenai Interpretasi Kappa, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien Kappa yang dihasilkan dari uji yang sudah dilakukan tergolong ke dalam kategori yang memuaskan (*good*).

**TABEL 8**  
**KOEFISIEN KAPPA**

		Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Significance
Measure of Agreement	<b>Kappa</b>	.713	.188	4.008	.000
<b>N of Valid Cases</b>		29			
a. Not assuming the null hypothesis.					
b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.					

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

### **G. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan peneliti dimulai dari Bulan Februari 2020 hingga Bulan Juli 2020 yang digambarkan dalam tabel berikut:

**TABEL 9**  
**JADWAL PENELITIAN**

NO.	KEGIATAN	TAHUN 2020						
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU
1	Pengajuan TOR Usulan Penelitian							
2	Penyusunan Usulan Penelitian							
3	Seminar Usulan Penelitian							
4	Penelitian/ Observasi Lapangan							
5	Penyusunan Proyek Akhir							
6	Sidang Proyek Akhir							

Sumber: Peneliti (2020)

